

PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER TOKOH PUTRI JASMINE PADA FILM ALADDIN

Elsie Oktivera, Dosen STARKI



Aladdin adalah film fantasi yang diproduksi 2019 dan disutradarai oleh Guy Ritchie. Film yang diproduksi oleh Walt Disney Pictures, merupakan adaptasi dari film animasi Disney di tahun 1992, dan berdasarkan cerita rakyat Aladdin, dari kumpulan cerita berjudul *Seribu Satu Malam*. Film Aladdin ini dibintangi oleh Will Smith sebagai tokoh Jinni, Mena Massoud sebagai tokoh Aladdin, Naomi Scott sebagai tokoh Putri Jasmine.

Stigma masyarakat yang memandang wanita sebagai insan yang lemah dan tak memiliki hak yang sama dengan pria pada beberapa budaya masih berlaku. Kali ini penulis ingin membahas peran wanita pada film Aladdin yang kental dengan budaya Timur Tengah. Film Aladdin mengangkat sisi kesetaraan *gender* yang digambarkan oleh tokoh Putri Jasmine. Menurut Oakley (1972), *gender* adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar terbentuk melalui proses *social and cultural*.

Kesetaraan *gender* adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesetaraan *gender* ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh

manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Pada film Aladdin, Putri Jasmine digambarkan sebagai putri satu – satunya raja Sultan. Putri Jasmine sering menyamar keluar dari istana karena hatinya yang ingin menolong rakyat kecil. Kehidupan di istana dengan berbagai aturan yang membuatnya terkungkung dan tidak dapat mengembangkan potensi diri membuat putri Jasmine memikirkan banyak cara untuk keluar dari aturan tersebut.



Gambar 1 : Putri Jasmine memberikan Roti

Pada adegan seperti gambar 1, nampak Putri Jasmine yang menyamar sebagai rakyat memberikan perhatiannya kepada rakyat miskin dengan memberikan roti. Hati Putri Jasmine tidak bisa tinggal diam melihat penderitaan rakyat Agrabah dengan kemiskinannya, namun sang Putri tidak dapat melakukan banyak hal karena sebagai putri dia tidak bisa mengatur kebijakan dan aturan pemerintahan. Di dalam penyamarannya tersebut, Putri bertemu dengan Aladdin, seorang anak jalanan. Aladdin hidup dalam kemiskinan dan dia tidak tahu bahwa yang dijumpainya adalah putri Sultan.



Gambar 2 : Putri Jasmine menceritakan keterpenjaraannya sebagai wanita di istana

Pada gambar 2, putri Jasmine menceritakan sejak ratu terbunuh, putri Jasmine dikurung dalam istana dan tidak diizinkan pergi kemanapun. Tokoh lainnya adalah Perdana Menteri Jafar yang merupakan orang kedua di kerajaan dan menjadi kepercayaan Sultan. Perdana menteri Jafar mempunyai niat jahat ingin menyerang Shirabad yaitu kerajaan Ibu dari Putri Jasmine. Putri Jasmine menentang rencana perdana menteri untuk menyerang kerajaan Shirabad. Selain itu putri Jasmine menolak keras rencana ayahnya mencarikan suami dengan menikahkan dia dengan pangeran dari luar istana. Alasan Sultan adalah tidak mungkin putri menjadi Sultan, karena tidak ada tradisi dalam kerajaan seorang perempuan menjadi Sultan. Putri Jasmine menentang pendapat

ayahnya dengan berargumentasi bahwa ia telah mempersiapkan dirinya dengan membaca banyak buku untuk membekalinya sebagai pemimpin. Namun argumentasinya tidak diterima oleh ayahnya dan perdana menteri. Dengan kecewa Putri keluar dari perdebatan, meskipun demikian putri Jasmine tetap tidak bisa memungkiri suara hatinya untuk melakukan sesuatu bagi rakyat. Nyanyian putri Jasmine berjudul “Speechless” adalah bentuk ungkapan bahwa putri ingin memperjuangkan hak nya sebagai perempuan dalam memperoleh kesetaraan ikut serta memberikan kontribusi dan memimpin kerajaan Agrabah. Putri Jasmine tidak akan diam meskipun suaranya saat itu tidak didengar, diremehkan dan dianggap tidak berpengalaman memimpin.

Speechless

Here comes a wave
 Meant to wash me away
 A tide that is taking me under
 Swallowing sand
 Left with nothing to say
 My voice drowned out in the thunder

 But I won't cry
 And I won't start to crumble
 Whenever they try
 To shut me or cut me down

 I won't be silenced
 You can't keep me quiet
 Won't tremble when you try it
 All I know is I won't go speechless

 'Cause I'll breathe
 When they try to suffocate me

Don't you underestimate me
'Cause I know that I won't go speechless

Written in stone
Every rule, every word
Centuries old and unbending
Stay in your place
Better seen and not heard
But now that story is ending

'Cause I
I cannot start to crumble
So come on and try
Try to shut me and cut me down
I won't be silenced
You can't keep me quiet
Won't tremble when you try it
All I...

Perdana menteri Jafar ternyata memiliki niat jahat ingin mengambil kekuasaan Sultan. Putri Jasmine berusaha mengingatkan sang ayah, namun karena Sultan terlalu percaya dengan perdana menternya, Ia tidak mempercayai apa yang dikatakan sang Putri. Putri Jasmine melihat ada kekuatan yang membuat ayahnya tidak mendengarkan perkataannya, dan putri semakin terus berjuang menyelamatkan ayahnya dari pengaruh perdana menteri Jafar. Saat terjadi perebutan kekuasaan Sultan yang dilakukan perdana menteri di depan puteri Jasmine, dan berencana ingin menyerang kerajaan Ibu Putri Jasmine, disitulah Putri Jasmine mulai bangkit melawan perdana menteri Jafar. Perdana menteri Jafar marah dan memerintahkan hakim untuk menangkap dan memasukkan puteri

ke dalam penjara supaya tidak bersuara lagi.

Saat perjalanan menuju penjara, Putri Jasmine melakukan pemberontakan. Ia menggunakan kekuatannya sebagai perempuan untuk mempengaruhi hakim kerajaan yang saat itu menuruti perintah perdana menteri Jafar untuk menahannya. Putri menggunakan kepandaian persuasinya mempengaruhi hakim untuk mempertimbangkan keputusannya tunduk kepada perintah perdana menteri. Putri Jasmine dengan keberanian melawan perdana menteri Jafar di depan ayah dan hakim kerajaan. Melihat keberanian sang putri, menyampaikan pembelaannya, hakim kerajaan mulai tergugah dan tersadarkan untuk tidak tunduk kepada kejahatan perdana menteri Jafar. Hakim berbalik memerintahkan prajuritnya



Gambar 3 : Putri Jasmine memperjuangkan nasib bangsanya



Gambar 4 : Putri Jasmine menunjukkan sikap pantang menyerah

untuk menangkap perdana menteri

Perjuangan putri Jasmine memperjuangkan nasib bangsa akhirnya berbuah kebaikan, Raja mulai mempertimbangkan Putri untuk memimpin kerajaan setelah mengetahui bahwa Perdana menteri kepercayaannya ingin menghancurkan kerajaan Agrabah. Putri Jasmine merupakan representatif wanita yang berjuang melawan

ketidakadilan, memperjuangkan kesejahteraan rakyatnya dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Sebagai putri raja dia sudah mempersiapkan diri menjadi pemimpin dengan membaca banyak literasi dan belajar kepemimpinan. Putri Jasmine dapat mengubah budaya dan undang – undang yang ada dalam kerajaan Agrabah yang menyatakan bahwa perempuan tidak dapat menjadi pemimpin. Perjuangannya melawan

Perdana Menteri Jafar dan membela rakyatnya merupakan bukti kepemimpinannya sebagai wanita. Film yang kental dengan issue feminisme dan kesetaraan gender ini ingin menyampaikan pesan bahwa wanita memiliki kedudukan yang sama dengan pria dalam hal kepemimpinan. Selain itu, pesan yang ingin disampaikan adalah sebagai wanita harus memperjuangkan keadilan bagi orang banyak, membangun potensi diri, kecerdasan intelektual, kemandirian, kepandaian negosiasi dan memperjuangkan haknya. Gender bukanlah masalah yang membuat wanita menjadi

terkungkung, terbelakang dan tidak mandiri. Sisi feminitas yang diangkat pada film ini adalah nilai kehidupan bersama yang harmoni, kepedulian terhadap sesama dan membangun kualitas hidup. Jika dikaitkan dengan nilai *Celebration* pada nilai Cc5, tokoh tersebut mengekspresikan ungkapan syukur sebagai putri raja yang diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap rakyat melalui tiga dinilai diatas. Dalam kehidupan ini kita harus mensyukuri peran kita dalam masyarakat dalam wujud aksi yang nyata./es/

Referensi

Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka PelajarOakley, Ann (1972) . *Sex, Gender and Society*. London: Temple Smith.

